

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah EI (*emotional intelligence*) memengaruhi kinerja mahasiswa secara positif. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar  $p < 0,05$  (Kerlinger dalam Sunjoyo, 2008). Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan, yaitu: (a) *Hipotesis 1 tidak didukung*. Artinya bahwa tidak ada pengaruh kesadaran emosional terhadap tingkat kinerja mahasiswa; (b) *Hipotesis 2 didukung* ( $\beta = 0,087$ ;  $p < 0,01$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat penerimaan emosional seorang mahasiswa maka tingkat kinerja mereka juga akan semakin tinggi; (c) *Hipotesis 3 tidak didukung*. Namun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun *Hipotesis 3 tidak didukung* tapi *Hipotesis 3* mempunyai hubungan yang signifikan dan memengaruhi IPK secara negatif ( $\beta = -0,068$ ;  $p < 0,01$ ). Artinya, seorang mahasiswa yang tingkat kinerjanya tinggi, memiliki afeksi emosional yang rendah. (d) *Hipotesis 4 tidak didukung*. Artinya, tidak ada pengaruh afirmasi emosional terhadap tingkat kinerja mahasiswa; (e) Tingkat EI para mahasiswa di empat perguruan tinggi terbaik di kota Bandung tinggi ( $M = 7,58$ ). (f) Tingkat kinerja mahasiswa (IPK) para responden penelitian ini memuaskan ( $M = 3,01$ ). Dari hasil penelitian ini hanya penerimaan emosional (8,7%) yang mendukung hipotesis. Artinya, hanya satu dari keempat prediktor pada penelitian ini yang memengaruhi kinerja mahasiswa secara positif.

Dalam karya ilmiah ini peneliti juga menyajikan hasil analisis tambahan. *Pertama*, tidak ada perbedaan tingkat EI antara respons kaum laki-laki dan perempuan ( $r = 0,010$ ;  $p < 0,01$ ). *Kedua*, semakin bertambah usia seorang mahasiswa maka tingkat EI mereka akan semakin tinggi ( $r = 0,204$ ;  $p < 0,01$ ).

## 5.2. Implikasi Penelitian

Bagi para mahasiswa, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa para mahasiswa agar lebih mampu untuk memahami perbedaan sifat, karakter dan opini antara sesama mahasiswa maupun orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi tidak hanya ditentukan dari kemampuan *self oriented* saja tetapi kemampuan untuk bersosialisasi juga merupakan salah satu faktor penting (Gunawan, 2005).

Berdasarkan temuan penelitian ini maka terdapat dua hal yang dapat dilakukan oleh para pengambil keputusan strategis di masing-masing perguruan tinggi. *Pertama*, berikan seminar-seminar dan materi khusus untuk memberikan gambaran bahwa butir-butir pada komponen EI — kesadaran emosional (*emotional awareness*), penerimaan emosional (*emotional acceptance*), afeksi emosional (*emotional affection*), dan afirmasi emosional (*emotional affirmation*), memiliki kontribusi penting bagi seorang mahasiswa untuk meningkatkan kinerja mereka. *Kedua*, bangunlah kesadaran emosional para mahasiswa dengan lebih melibatkan peran mereka dalam kegiatan aktivitas kelompok terstruktur untuk lebih membangun *emotional intelligence* mereka.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Mendatang

Beberapa keterbatasan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini merupakan studi awal yang teorinya belum mapan. *Kedua*, subjek penelitian ini dinilai kurang memiliki respondens yang memadai karena hanya 250 data saja yang terkumpul, karena menurut Kline dalam Rajh (2005) jumlah rasio yang direkomendasikan antara jumlah parameter dalam model sedikitnya 10:1, sehingga menyebabkan hasil penilaian akhir olah

data statistik dirasakan menjadi kurang optimal. *Ketiga*, pengumpulan data hanya mengandalkan kuesioner yang diisi oleh para responden.

Dengan demikian, beberapa hal yang dapat disarankan untuk penelitian mendatang. *Pertama*, karena riset ini adalah penelitian awal, maka perlu dilakukan studi lebih lanjut atau melakukan pengujian ulang terhadap penelitian sejenis ini. *Kedua*, pemilihan subjek penelitian ini perlu diperhatikan, penelitian mendatang sebaiknya memiliki lebih banyak jumlah data responden. *Ketiga*, selain menggunakan kuesioner, penelitian mendatang dapat menggunakan wawancara langsung kepada setiap responden untuk setiap butir instrumen pengukuran, sehingga bisa melengkapi dan memperkuat hasil penelitian. *Keempat*, penelitian mendatang dapat memasukan beberapa konstruk penelitian lain yang berhubungan dengan EI, yaitu EI dengan *conflict resolution* (Jordan & Troth, 2002), *measurement and implication in workplace* (Cartwright, 2008), *management and development implication* (Jamali, Sidani & Zaki, 2008), *educational implication* (Qualter, Gardner & Whitley, 2007), dan *organizational performance* (Holt, Steviana, Jones & Steve, 2005).